PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR DOLLAR USD TERHADAP *RETURN* SAHAM

Irmaya Dia Aprilia, Maheni Ika Sari, Wahyu Eko
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata no. 49 Jember
E-Mail: irmayadia03@gmail.com

ABSTRACT

Capital market existence in Indonesia is marked with to the number of investor that start inculcate its share in industry real estate and property. Growing fast its sector growth this property is followed with growing request height of board need, The objectives of this research to analyze the influence of inflation,interest rate and exchange rate, to stock return of real estate and property industry on Indonesian Stock Exchange in the period of 2013 - 2017. The number of population for this research is 40 companie. Analyze technique to use in this research is multiple linier regression. The result of this research shows inflation and exchange rate variables has a negative and significant influence to stock return, in other hand interest rate has a positive and significant influence to stock return on real estate and property industry. This result is expected that inflation, interest rate and exchange rate, variable can be made reference, either by company management and also by investors in determining investment strategy.

Keyword : Inflation, interest rate, exchange rate, stock return

ABSTRAK

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri *real estate and property* . Semakin pesatnya perkembangan sektor *property* ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan papan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap *Return* Saham industri *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Jumlah populasi penelitian ini adalah 40 perusahaan. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada industri *real estate and property*. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar, dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata kunci : Inflasi, suku bunga, nilai tukar, *return* saham

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah memasuki tahapan baru yaitu tahap dimana peran pasar modal telah menjadi sangat penting sehingga pasar modal dijadikan salah satu indikator perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan wahana penyediaan alternatif investasi jangka panjang bagi dunia usaha. Investasi (*invesmentn*) adalah penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih banyak (*the use of financial capital in an effort to create more money*). Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto dalam Prihantini 2009).

Menurut Gumanti (2011:3) ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yang pertama adalah faktor mikro dan makro yaitu inflasi, pengangguran, suku bunga dan/atau nilai tukar mata uang. Oleh karena itu seorang investor yang akan berinvestasi dalam saham harus memperhatikan pula keadaan inflasi maupun nilai tukar uang (kurs) serta tingkat suku bunga yang ada.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riel tingkat pendapatannya juga menurun (Putong 2003:254). Inflasi secara relatif berpengaruh terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham (Tandelilin, 2010:343).

Nilai tukar (kurs) dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang. (Prasetyo 1998:59). Fluktuasi nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi kegiatan dan nilai pasar atas pasar lokal, jika perusahaan pada taraf persaingan internasional, hal ini berarti *return* saham perusahaan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Selain inflasi dan nilai tukar suku bunga juga berpengaruh terhadap return saham Purnomo (2013).

Boediono (1985:75) menjelaskan tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pada tingkat bunga pinjaman yang tinggi, beban bunga kredit meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih. Hal tersebut menyebabkan jatuhnya harga saham yang ada di bursa efek indonesia (BEI) akibat penjualan saham secara besar-besaran (Samsul, 2006:201).

Memperhatikan sifat variabel seperti di atas terhadap return saham yang ada di bursa efek indonesia (BEI) terutama terhadap perusahaan *Real Estate and Property* menarik untuk disimak lebih dalam karena sektor ini telah mengalami perkembangan setelah krisis moneter dan menunjukkan kontribusinya pada pertumbuhan perekonomian indonesia.

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh inflasi, kurs dollar dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh inflasi, kurs dollar dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham memerlukan justifikasi lebih mendalam.

Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah *return* saham perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami fluktuasi selama 2013 hingga 2017, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, investor perlu untuk memprediksi kondisi makro ekonomi

perusahaan (inflasi Nilai Tukar Dollar USD dan tingkat suku bunga).

KERANGKA KONSEPTUAL

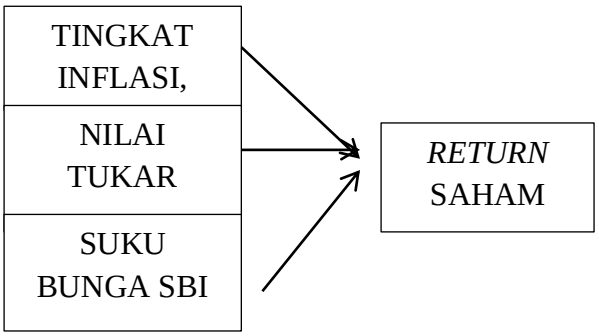

HIPOTESIS

H1 :Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham.

H2 : Nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 :Suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian Eksplanatori (*eksplanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. variabel independen terdiri dari inflasi, kurs dollar dan suku tingkat bunga sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel.

a. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang secara umum yang terjadi terus menerus, inflasi yang dimaksud disini adalah inflasi yang diperoleh dari BI Rate selama tahun 2013 – 2017 Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi perbulan selama satu tahun kemudian dibagi 12 (dua belas). Tingkat inflasi dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

b. Nilai Kurs

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs dolar Amerika terhadap rupiah yang diperoleh dari keuangan Bank Indonesia tahun 2013 – 2017, kurs yang digunakan adalah kurs tiap akhir bulan kemudian dijumlahkan selama satu tahun lalu dibagi 12 (dua belas). Nilai kurs dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

c. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia atas penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Suku bunga Sertifikat bank Indonesia (SBI) diperoleh dari BI Rate tahun 2013 – 2017 suku bunga yang digunakan adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) setiap bulan lalu dijumlahkan selama satu tahun kemudian dibagi 12 (dua belas). Tingkat suku bunga dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

d. *Return*

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham dalam penelitian ini diperoleh dari laporan *return* saham di Saham OK tahun 2013 – 2017. *Return* saham dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017 yang berjumlah 40 perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap satu variabel independen lainnya konstan (Ghozali 2011:17). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen (inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga) terhadap variabel dependen (*return* saham) untuk periode 2013 hingga 2017.

Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H0 ditolak dan HA diterima. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H0 diterima dan HA ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	282,328	71,768		3,934	,000
	Inflasi	-16,914	7,432	-,544	-2,276	,024
	Suku	16,681	8,317	,360	2,006	,046
	Nilai Tukar	-,023	,006	-,543	-3,972	,000

a. Dependent Variable: return

Dari hasil analisis regresi diatas, dapat dilihat bahwa :

Inflasi (X1) memiliki tingkat signifikansi (sign t) sebesar 0,024. Nilai sign t ini lebih kecil dari α = 0,05, dengan demikian inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Suku Bunga (X2) memiliki tingkat signifikansi (sign t) sebesar 0,046 Nilai sign t ini lebih kecil dari α = 0,05, dengan demikian Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Nilai Tukar Dollar USD (X3) memiliki tingkat signifikansi (sign t) sebesar 0,000. Nilai sign t ini lebih kecil dari α = 0,05, dengan demikian Nilai Tukar Dollar USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Inflasi

Variabel inflasi (X1) memiliki tingkat signifikansi (sign t) sebesar 0,024. Nilai sign t ini lebih kecil dari α = 0,05, dengan demikian secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima. Jika tingkat inflasi menurun maka *return* saham pada perusahaan *real estate and property* akan meningkat, jika tingkat inflasi meningkat maka *return* saham perusahaan *real estate and property* akan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi semakin tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, hal ini akan mempengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya

berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan dengan begitu jika tingkat inflasi yang tinggi bisa menyebabkan menurunnya *return* saham.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lipsey (1991:4) menyatakan bahwa inflasi adalah tingkat persentase kenaikan dalam beberapa indeks harga dari suatu periode ke periode lainnya. Setiap laju inflasi cenderung lebih merugikan jika tidak diperkirakan sebelumnya. Inflasi juga membawa akibat berlainan pada si peminjam atau si pemberi pinjaman. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhn, yaitu dapat membuat banyak peruahaan mengalami kebangkrutan karena *return* yang diperoleh menurun.

Penelitian ini mendukung penelitian prihantini (2009) karena dalam penelitian Prihantini (2009) mengambil objek yang sama dengan peneliti, meskipun berbeda tahun pengamatan dan jumlah perusahaan yang diteliti sudah lebih banyak karena perkembangan industri *real estate and property* sudah berkembang cukup pesat hal ini terbukti dari jumlah perusahaan yang diamati oleh prihantini (2009) sebanyak 24 perusahaan *real estate and property* dan jumlah perusahaan yang ditelti oleh peneliti saat ini sebanyak 40 perusahaan *real estate and proerty*, hal ini tidak merubah sensitivitas industri *real estate and property* terhadap perubahan inflasi. Oleh sebab itu penelitan ini mendukung penelitian prihantini (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Satria (2016) karena dalam penelitian Satria (2016) mengambil objek penelitian yang berbeda dengan peneliti, yakni industri *food and beverages*, hal ini menunjukkan bahwa industri *food and beverage* tidak sensitif terhadap perubahan inflasi setiap tahunnya, akan tetapi industri *food and beverage* lebih sensitif terhadap faktor mikro ekonomi dan kebijakan pemerintah tentang kebijakan perekonomian nasional. Maka dari itu penelitian ini bertentangan dengan penelitian Satria (2016) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Fenomena yang ada, saat inflasi meningkat, *return* saham perusahaan *real estate and property* ikut meningkat, dan saat inflasi menurun, *return* saham perusahaan *real estate and properti* mengalami penurun juga, hal ini bisa disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin ketat di antara perusahaan *real estate and property*, dan juga karena beberapa kebijakan pemerintah tentang perindustrian dan perekonomian nasional saat ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya.

Suku Bunga

Variabel Suku Bunga (X2) memiliki tingkat signifikansi (sign t) sebesar 0,046 Nilai sign t ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian secara parsial variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham saham industri *real estate and property* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017 dapat diterima. jika suku bunga meningkat maka *return* saham perusahaan *real estate and property* akan meningkat, jika suku bunga menurun maka *return* saham perusahaan *real estate and property* akan menurun. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada saat ini pada perusahaan *real estate and property*

Hasil temuan ini bertentangan dangan teori yang menyataka bahwa kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak yang negatif terhadap setiap emiten, karena meningkatkan beban bunga kredit serta menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan

mengakibatkan menurunnya harga saham di pasar, sehingga bisa menurunkan *return* saham, Samsul (2006:201). Tandelilin (2010:343) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Perubahan tingkat suku bunga menyebabkan perubahan pada tingkat suku bunga yang diisyaratkan pada suatu sekuritas. Meningkatnya tingkat suku bunga mengakibatkan investor dapat menarik investasinya di pasar modal dan memindahkan investasinya pada tabungan atau deposito. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari faktor mikro perusaahaan dan faktor makro tetantang kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perekonomian nasional.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari satria (2016), karena dalam penelitian Satria (2016) menunjukkan arah Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham yang positif dalam perusahaan *food and beverages,* hal ini membuktikan bahwa tingkat sensitivitas industri *real estate and property* sama dengan industri *food and beverage* terhadap suku bunga, hal ini juga disebabkan karena tahun penelitian yang hampir sama sehingga penelitian ini mendukung penelitian Satria (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian suyati (2015), meskipun dalam penelitian Suyati (2015) objek yang diteliti oleh peneliti sama yakni industri *real estate and property*, akan tetapi tidak sejalan karena berbeda tahun penelitian dan jumlah Perusahaan yang diteliti, dalam penelitian Suyati (2015) mengambil sampel penelitian pada tahun 2003 – 2007 sehingga tingkat sensitivitas industri real estate and properti terhadap suku bunga pada tahun yang berbeda, berbeda pula hasil penetiannya. Maka dari itu penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Suyati (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang ada dimana fenomena saat ini jika tingkat suku bunga tinggi maka return saham perusahaan *real estate and property* juga ikut naik, jika tingat suku bunga menurun maka return saham peruahaan *real estate and property* juga ikut menurun, hal ini disebabkan karena investor tetap berminat dan tertarik berinvestasi di industri sektor *real estate and property* meskipun suku bunga tinggi karena saat ini permintaan dan kebutuhan akan perumahan, dan hunian semakin meningkat. Dengan fenomena yang terjadi saat ini bukan tidak mungkin keadaan ini akan berubah, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Nilai Tukar

Variabel Nilai Tukar Dollar USD (X3) memiliki tingkat signifikansi (sign t) sebesar 0,000. Nilai sign t ini lebih kecil dari α = 0,05, dengan demikian secara parsial variabel Nilai Tukar Dollar USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham industri *real estate and property*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melemahnya nilai rupiah terhadap US$ akan meningkatkan *return* saham industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan. Pemegang saham, investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil.

Hasil temuan ini mendukung teori bahwa perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan

saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika, ini berarti harga saham yeng terkena dampak negatif akan mengalami penurunan harga saham pada bursa efek yang mengarah pada menurunnya return saham Samsul (2006: 202).

Penelitian ini mendukung penelitian prihantini (2009) karena dalam penelitian Prihantini (2009) mengambil objek yang sama dengan peneliti, meskipun berbeda tahun pengamatan dan jumlah perusahaan yang diteliti sudah lebih banyak karena perkembangan industri *real estate and property* sudah berkembang cukup pesat hal ini terbukti dari jumlah perusahaan yang diamati oleh prihantini (2009) sebanyak 24 perusahaan *real estate and property* dan jumlah perusahaan yang ditelti oleh peneliti saat ini sebanyak 40 perusahaan *real estate and proerty*, hal ini tidak merubah sensitivitas industri *real estate and property* terhadap perubahan nilai tukar. Oleh sebab itu penelitan ini mendukung penelitian prihantini (2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Purnomo (2013), meskipun dalam penelitian Purnomo (2013) objek yang diteliti oleh peneliti sama yakni industri *real estate and property*, akan tetapi tidak sejalan karena berbeda tahun penelitian dan jumlah Perusahaan yang diteliti, dalam penelitian Purnomo (2013) mengambil sampel penelitian pada tahun 2010 – 2012 sehingga tingkat sensitivitas industri real estate and properti terhadap nilai tukar pada tahun yang berbeda, berbeda pula hasil penetiannya. Maka dari itu penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Purnomo (2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Fenomena yang terjadi saat ini mengenai Nilai Tukar USD apabila nilai tukar meningkat maka return saham perusahaan *real estate and property* akan menurun, apabila nilai tukar maka *return* saham perusahaan *real estate and property* akan meningkat, akan tetapi ada beberapa penelitian ditahun yang berbeda hasil penelitian mengenai nilai tukar terhadap return saham *real estate and properti* juga berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menjawab rumusan Masalah, yaitu untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar Dollar USD terhadap *return* saham industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tiga variabel independen (inflasi, suku bunga dan nilai tukar Dollar USD) dan satu variabel dependen *return* saham menunjukkan bahwa:

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0, 024.
1 Berdasar hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,046.
2 Berdasar hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Dollar USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan maka saran saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adallah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan properti sebaiknya memperhatikan hasil penelitian ini karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap return saham.

2.Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya lebih banyak dan kompleks sehingga dapat diketahui variabel-variabel mana yang lebih berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan real astate agar lebih memperhatikaan dampak dari gejolak ekonomi secara makro yang meliputi inflasi, suku bunga dan nilai tukar agar tidak menimbulkan efek yang kurang baik bagi perusahaan karena sudah terbukti bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wiradharma, Made Satria. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6) : 3392-3420

Ang, Robert.1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff Indonesia.

Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, Imam. 2009. *Ekometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang:Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2003. *Dasar-Dasar Ekonomitrika*. Jakarta: Erlangga.

Gumanti,Tatang. 2011. *Manajemen Investasi Konsep,Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori dan Praktik Portofolio Dengan Exel*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta:Prenada Media

Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global.* Yogyakarta: BPFE.

Lipsey, Ricard.1991. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Nasir, Azwir. 2010. Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku II.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Pohan, Aulia. 2008. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi 1.Cetakan kesepuluh. BPFE UGM: Yogyakarta.

Prasetyo, Handoyo. 1998. *Dasar-Dasar Keuangan International*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.

Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.

Purnomo, T., H. 2013. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2(10).

Putong,Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro (Edisi 2).*Ghalia Indonesia.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*.Jakarta: Erlangga.

Samuelson, Paul A., dan Nordhaus,William D. 1995. *Makro Ekonomi*. Jakarta: IKAPI.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyati, Sri. 2015. Pengaruh Inflasi,Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap *Return* Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang*, Vol. 4 No. 3

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta. BPFE-UGM.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

http://www.bi.go.id/id/pencarian/Default.aspx?k=sbi

http://www.kemenperin.go.id/artikel/16650/Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-9,8-Persen-Triwulan-III-2016

Saham.Ok